BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Cash Turnover

Rasio perputaran kas *(Cash Turn Over)* berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menuh (2008) menyatakan bahwa :

> "Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya."

Menurut **Bambang Riyanto** (2001 : 95) menjelaskan bahwa peputaran kas sebagai berikut :

> "Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi.Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata." Dari definisi diatas dapat

disimpulkan bahwa perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi.

Rumus yang digunakan dalam menentukan rasio perputaran kas :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{Penjualan}{Rata-Rata\ Kas}$$

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Kas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan minimal kas suatu perusahaan menurut **Bambang Riyanto** (2001 : 94) yaitu :

1. Perimbangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar.

Adanya perimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun waktu antara arus kas masuk dengan arus kas keluar dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar. Adanya perimbangan tersebut antara lain disebabkan karena adanya kesesuaian syarat pembelian dengan cara penjualan. Ini berarti, bahwa pembayaran hutang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari hasil penjualan produksinya.

2. Penyimpangan terhadap arus kas yang diperkirakan.

Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan. Apabila arus kas selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tidak menghadapi kesulitan likuiditas. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempertahankan adanya persediaan minimal kas yang besar, apabila

perusahaan tersebut sering mengalami penyimpangan dari yang diestimasikan. Penyimpangan yang merugikan dalam arus kas keluar misal adalah adanya pemogokan, banjir, angin ribut, dan bencana alam lainnya. Adanya perubahan peraturan pemerintah mengenai pengupahan buruh sehingga perusahaan harus sering mengadakan perubahan. Penyimpangan yang merugikan dalam arus kas masuk misalnya terjadi kegagalan langganan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Bagi perusahaan yang sering mengalami penyimpangan yang merugikan dalam aliran kas dirasakan perlu untuk mempertahankan adanya persediaan kas minimal yang relatif besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak mengalami peristiwa tersebut di atas.

3. Adanya hubungan baik dengan bank-bank

Apabila perusahaan telah berhasil membina hubungan yang baik dengan bank maka akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam mengahadapi kesukaran financialnya, baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar.

2.1.2 Leverage

2.1.2.1 Pengertian Leverage

Hutang ini bisa berasal dari bank atau pembiayaan lainnya. Pada umumnya perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang, dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba.

Singapurwoko (2011) menjelaskan :

"Hutang (*leverage*) adalah salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan."

Hutang*(Leverage)* juga merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Kemampuan Utang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham perusahaan tersebut maupun investor yang menanamkan modalnya.

Menurut **Hendra** (2009:200) Rasio *Leverage* :

"Mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholders equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur (*creditors*)."

Menurut **Brigham dan Houston** (2006:101) ada tiga implikasi penting dalam leverage ini, yaitu:

1. Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut sekaligus membatasi investasi yang diberikan.
2. Kreditor akan melihat ekuitas atau dana yang diperoleh sendiri, sehingga semakin tinggi tingkat proporsi dari jumlah modal yang diberikan pemegang saham, maka semakin kecil resiko yang dihadapi kreditor.
3. Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar.

Rumus yang di gunakan untuk menentukan rasio leverage :

$$\text{Leverage} = \frac{Total\ Utang}{Total\ Asset}$$

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi leverage

a. Debt Ratio

Rasio ini sering disebut sebagai debt ratio saja, yaitu mengukur jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah aset perusahaan. Utang (debt) tersebut termasuk utang lancar, utang bank, obligasi, dan kewajiban jangka panjang lainnya. **Hendra** (2009:201)

b. Debt to Equity Ratio

Rasio ini mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholders equity*)**. Hendra** (2009:202)

c. Long-Term Debt to Total Capitalization

Disebut juga dengan utang jangka panjang/total kapitalisasi. *Long term debt* merupakan sumber dana pinjaman yangh bersumber dari utang jangka panjang, seperti obligasi dan sejenisnya. **Fahmi** (2011:131)

d. Cash Flow Adequancy

Adalah rasio kecukupan arus kas. Kecukupan arus kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutup pengeluaran modal, utang jangka panjang, dan pembayaran dividen setiap tahunnya. **Fahmi** (2011:132)

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting.Bagi pimpinan

perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Menurut **Raharjaputra** (2009:195) menjelaskan bahwa :

"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri."

Wiagustini (2010:76) menjelaskan sebagai berikut :

" Profitabilitas adalah menunjkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efeftivitas pengelolaan manajemen perusahaan."

Menurut **Sartono** (2010:122) Profitabilitas adalah sebagai berikut :

"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri."

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh atau mendapatkan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2001:89), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas terdiri dari:

1. Current Ratio, Mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan semua aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar.
2. Acid test, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsure persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

b. Rasio Manajemen aktiva

"Rasio Manajemen Aktiva (asset management ratio), mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya" (**Brigham dan Houston**,2001 :81). Rasio manajemen aktiva terdiri dari:

1. Inventory Turnover, mengetahui frekuensi pergantian persediaan yang masuk ke dalam perusahaan, mulai dari bahan baku kemudian diolah dan dikeluarkan dalam bentuk produk jadi melalui penjualan dalam satu periode.
2. Days Sales Outstanding, mengetahui jangka waktu rata-rata penagihan piutang menjadi kas yang berasal dari penjualan kredit perusahaan.
3. Fixed Assets Turnover, mengetahui keefektivan perusahaan menggunakan aktiva tetapnya dengan membandingkan penjualan terhadap aktiva bersih.

4. Total Assets Turnover, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan seluruh aktivanya dengan membandingkan pejualan terhadap total aktiva.

c. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Manajemen utang terdiri dari :

1. Debts Ratio, mengetahui persentase dana yang di sediakan oleh kreditur
2. Times Interest Earned (TIE), mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan.
3. Fixed Charge Coverage Ratio, hamper serupa dengan rasio TIE, namun mengakui bahwa banyak aktiva perusahaan yang dilease dan harus melakukan pembayaran dana pelunasan.

2.1.3.3 Indikator Profitabilitas

Return on Asset (ROA) menggambarkan profitabilitas dari segi aset yang dimiliki bank. Apabila Return On Asset (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (**Husnan**, 1998).

1. Return On Sales

Return On Sales terdiri dari :

a. Gross Margin

Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas produk sebelum di bebankan oleh biaya-biaya yang lain.Sudah seharusnya rasio ini menghasilkan angka positif.Apabila perusahaan pada laba kotor saja sudah negative,lalu dari mana lagi perusahaan membayar beban-beban lainya??laba kotor merupakan indikator awal mengenai pencapaian laba perusahaan.Jarang sekali perusahaan gagal pada tingkat laba kotor.

b. Operating Margin

Laba usaha (*operating profit,operating income*) merupakan indikator perusahaan dalam mencapai laba dari bisnis utama.Laba usaha belu dipotong dengan beban keuangan (*interest/bunga*).Jadi laba usaha menunjukan tingkat laba tanpa di pengaruhi oleh :

- Struktur modal,apakah lebih banyak utang atau modalsebagai sumber dana
- Keputusan investasi disurat berharga (*marketable securities*).atau laba dari afiliasi (*income from affiliate*)
- Pajak

c. Profit Margin

Profit margin atau *net profit margin* (laba bersih) mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan*return* kepada pemegang saham.

2. Return On Asset

Tujuan perhitungan rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh *asset* yang di gunakan dapat dihasilkan laba,dalam hal ini EBIT. EBIT adalah tanpa beban

bunga dengan demikian rasio ini mengetahui keseluruhan hasil sebelum beban bunga hutang di bandingkan dengan seluruh *asset.*

3. Return On Equity

Bagi pemilik modal rasio ini lebih penting ketimbang rasio laba bersih terhadap penjualan,untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya.Karena,yang dibandingkan adalah laba bersih dengan modal sendiri.Pengertian modal sendiri adalah semua modal yang tertanam diperusahaan,termasuk didalamnya adalah saldo laba (laba ditahan).Dengan rasio tersebut pemilik dapat membandingkan antara di perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

Indikator yang digunakan dalam variable profitabilitas yaitu *Return On Asset* dan rumus yang digunakan :

$$Retur\text{n On Asset} = \frac{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset}$$

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Sebegai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, berikut disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu :

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat disajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini:

1. **Putri Ayu diana dan Bambang Hadi Santoso** (2016) yang meneliti tentang pengaruh perputaran kas, piutang , persediaan terhadap profitabilitas Tujuan

penelitian adalah untuk menguji perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan cement di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan cement di Bursa Efek Indonesia sebanyak 3 perusahaan yang terdiri atas: PT. Indocement Tunggal Prakarsa, PT. Semen Gresik (Persero) Tbk and PT Holcim Indonesia Tbk. Pengambilan sampel menggunakan probalistik sampling dengan teknik *cluster sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian analisis of variance di dapat nilai f sebesar 4,733 dengan tingkat signifikan 0,021, dengan demikian model yang dihasilkan baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hasil uji t secara parsial menunjukkan tingkat signifikansi yang diperoleh dari variabel bebas yaitu untuk perputaran kas sebesar 0,004, perputaran piutang sebesar 0,096, dan perputaran persediaan sebesar 0,870. Hal ini menunjukkan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedang perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. **Dian Masita Dewi** (2016) yang meneliti tentang Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan terhadap kebijakan tunai dengan profitabilitas sebagai variable intervening Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh *likuiditas, leverage,* ukuran perusahaan terhadap kebijakan *dividen* kas dengan *profitabilitas* sebagai variabel *intervening*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di periode

Bursa Efek Indonesia 2012 - 2014 sebesar 141 perusahaan. Sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang kemudian diakuisisi 19 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *likuiditas* tidak mempengaruhi *profitabilitas* dan ukuran perusahaan sementara efek *leverage* terhadap *profitabilitas. Profitabilitas* mempengaruhi kebijakan *dividen* tunai. *Profitabilitas* tidak dapat melakukan intervensi variabel *likuiditas, leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan *dividen* tunai. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa jumlah *leverage* dan ukuran perusahaan terbukti mampu mempengaruhi *profitabilitas* rendah. Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang besar tidak selalu memberikan *dividen* yang tinggi. Saran bagi *investor* yang ingin *dividen* tinggi harus memilih perusahaan dengan tingkat hutang yang rendah. Untuk perusahaan harus memenuhi mereka keuangan diisi dengan modal sendiri. Untuk penelitian lebih lanjut harus menggunakan sampel yang lebih luas.

3. **Ni Putu Putri Winasari dan Marta M.Ratna Sari**(2016) yang meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan pertumbuhan koperasi terhadap profitabilitas Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi terhadap profitabilitas koperasi serba usaha di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2012-2014. Penelitian dilakukan pada koperasi serba usaha di Kecamatan

Denpasar Selatan Tahun 2012-2014. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari 24 koperasi serba usaha tahun 2012-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja, perputran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran laba terhadap profitabilitas mempunyai nilai determinasi sebesar 49,5 persen sedangkan sisanya sebesar 50,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

4. **A.A Wela Ylia Putra dan Ida Bagus Bajra**(2016) yang meneliti tentang pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Perusahaan dengan kinerja yang baik akan mampu mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan, yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 12 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Hasil penelitian dengan analisis linier berganda menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

5. **Janaki samuel thevaruban**(2016) yang meneliti tentang *Impact Of Management On Financial Performance of the srilankan manufacturingcpmpanies* penelitian ini berusaha untuk menetapkan dampak praktik pengelolaan keuangan terhadap keuangan kinerja perusahaan manufaktur sri lanka. Populasi penelitiannya adalah 39 perusahaan manufaktur di sektor manufaktur. Contoh dari 20 perusahaan manufaktur terpilih dari populasi. Pemilihan sampel dibuat berdasarkan ketersediaan data lengkap untuk periode tersebut lima tahun dari 2010/11 sampai 2014/15. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari kas pengelolaan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sri lanka. Ini terdiri dari empat sub tujuan berdasarkan proksi variabel independen dan dependen. Variabel independen dari studi adalah manajemen kas dengan proksi rasio kas dan rasio perputaran uang. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan proksi return on equity (roe) dan return on assets (roa) hipotesis utama penelitian ini adalah "ada dampak dari pengelolaan kas terhadap kinerja keuangan dari perusahaan manufaktur sri lanka ". Penelitian ini menggunakan data sekunder dan desain penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah statistik deskriptif seperti mean, standar deviasi, koefisien varians dan statistik inferensial seperti analisis korelasi dan regresi dengan menggunakan statistical package for social paket SPSS)

versi 23. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa Cash Ratio memiliki dampak negatif dengan Return pada Ekuitas. Sama halnya dengan Cash Ratio yang berdampak negatif dengan Return on Assets juga. Oleh karena itu Cash Ratio adalah memiliki dampak negatif pada Return On Equity dan Return On Assets. Namun, Cash Turnover Ratio tidak signifikan dengan Return On Equity dan Return On Assets. Itu berarti Cash Turnover Ratio tidak berpengaruh Return On Equity dan Return On Assets perusahaan manufaktur Sri Lanka. Karena itulah yang utama hipotesis penelitian ini sebagian diterima.

6. **Dr. Abdallah Barakat**(2013) yang meneliti tentang *The Impact of financial structure, financial leverage and profitability on industrial companies shares value (Applied Study on a sample of study Industrial Companies)* penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur keuangan, financial leverage dan profitabilitas terhadap industri Nilai perusahaan sebagai analisis strategis jangka panjang yang membantu analis dalam memprediksi nilai perusahaan masa depan Cahaya dari variabel yang disebutkan di samping analisis lingkungan eksternal. Sampel dipilih dari Perusahaan industri Saudi terdaftar di Saudi Stock Market sebanyak empat puluh enam perusahaan. Studi tersebut menggunakan Brosur yang dikeluarkan oleh pasar modal Saudi selama empat tahun selama periode 2009 - 2012. Studi ini menggunakan satu set Metode statistik untuk mengetahui pengaruh variabel penelitian yang mencerminkan operasional, pembiayaan dan Aspek investasi pada nilai

perusahaan sebagai tujuan akhir untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Pembelajaran Menyimpulkan bahwa ada hubungan langsung yang signifikan secara statistik antara dua variabel independen: return on Ekuitas dan struktur modal dan variabel dependen yang ditunjukkan oleh harga pasar saham. Namun, ada Lemah dan hubungan terbalik antara leverage keuangan dan nilai saham, dan hubungan ini tidak signifikan, Sehingga tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara leverage keuangan dan nilai perusahaan. Ada sebuah Hubungan positif antara struktur modal dan return on equity dengan menggunakan analisis regresi berganda; uji t Menunjukkan bahwa hubungan terkuat antara struktur modal dan variabel dependen (perusahaan nilai saham). Akhirnya, ada dampak yang jelas dari pengembalian struktur keuangan atas ekuitas atas nilai perusahaan, dan Oleh karena itu dengan meninjau variabel-variabel ini analis keuangan dapat memprediksi nilai perusahaan masa depan

7. **I Putu Gede Narayana**(2011) yang meneliti tentang Pengaruh perputaran kas, *Loan to Deposit Ratio,* tingkat permodalan dan leverage terhadap profitabilitas bank perkreditan rakyat(BPR) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, *loan to deposit ratio*, tingkat permodalan dan *leverage* terhadap profitabilitas di kota Denpasar periode 2009-2011. Metode sampel yang di gunakan adalah *proporsive sample*. Hasil penelitian ini diketahui perputaran kas, *loan to deposit ratio*, tingkat

permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPR se-kota Denpasar**.**

8. **Fitri Linda Rahmawati** (2012) yang meneliti tentang pengaruh Current ratio , Inventory turnover, dan Debt Ratio terhadap Return On Asset tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Current ratio , Inventory turnover, dan Debt Ratio terhadap Return On Asset pada food and beverage yang listing di bursa efek indonesia pada tahun 2007-2009 metode yang di gunakan adalah *proporsive sample.* Hasil penelitian Current ratio , Inventory turnover, dan Debt Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset pada food and beverage yang listing di bursa efek indonesia pada tahun 2007-2009.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Penelitian terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Ayu diana dan Bambang Hadi Santoso (2016) pengaruh perputaran kas, piutang , persediaan terhadap profitabilitas	perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Menggunakan variabel perputaran kas dan *profitabilitas*	Variabel perputaran piutang
2.	Dian Masita Dewi (2016) Pengaruh likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap kebijakan tunai dengan *profitabilitas* sebagai *variable intervening*	*Likuiditas* tidak berpengaruh terhadap *pro fitabilitas*, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitabilitas. Profitabilitas , likui ditas, leverage*,dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan *dividen*	Menggunakan variabel *leverage* dan *profitabilitas*	Variabel *likuiditas* dan ukuran perusahaan

		tunai. *Profitabilitas* tidak mampu menjadi variabel *intervening* untuk menjembatani *likuiditas, leverage*, dan ukuran perusahaan dengan kebijakan *dividen* tunai**.**		
3.	Ni Putu Putri Winasari dan Marta M.Ratna Sari(2016) pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan pertumbuhan koperasi terhadap *profitabilitas*	Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja, perputran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi berpengaruh *positif* terhadap *profitabilitas.*	Menggunakan variabel perputaran kas dan *profitabilitas*	Menggunakan variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi
4.	A.A Wela Ylia Putra dan Ida Bagus Bajra pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	Hasil penelitian dengan analisis linier berganda menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.	Menggunakan variabel *leverage* dan *profitabilitas*	Menggunakan variabel pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan
5.	Janaki samuel thevaruban *Impact Of Management On Financial Performance of the srilankan manufacturingcpmpanies*	*cash ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity* dan *Return on asset* perputaran kas tidak berpengaruh terhadap terhadap *return on equity* dan *Return on asset*	Menggunakan variabel perputaran kas dan *profitabilitas*	Menggunakan variabel *likuiditas*
6.	Dr. Abdallah Barakat Pengaruh Struktur Keuangan, Leverage Keuangan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Saham Perusahaan Industri (Studi kasus pada Perusahaan Industri Saudi)	Struktur keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai saham *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan nilai saham	Menggunakan variabel *leverage* dan *profitabilitas*	Menggunakan variabel struktur keuangan dan nilai saham
7.	I Putu gede Narayana Pengaruh Perputaran kas,Loan to deposit ratio, tingkat permodalan dan	Hasil penelitian ini diketahui perputaran kas, *loan to deposit ratio*, tingkat permodalan berpengaruh positif	Menggunakan variabel perputaran kas , leverage dan profitabilitas	Menggunakan variabel Loan to deposit Ratio dan tingkat permodalan

	leverage terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	terhadap profitabilitas sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPR se-kota Denpasar**.**		
8.	Fitri Linda Rahmawati Current ratio , Inventory turnover, dan Debt Ratio terhadap Return On Asset pada food and beverage yang listing di bursa efek indonesia pada tahun 2007-2009	Hasil penelitian Current ratio , Inventory turnover, dan Debt Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset pada food and beverage yang listing di bursa efek indonesia pada tahun 2007-2009	Menggunakan debt ratio dan *return on asset*	Menggunakan current rato dan inventory turnover

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan dalam satu periode. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan.

Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Menurut **Riyanto** (2001) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Apabila perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi, maka perusahan tidak dapat menjalankan kegiatan operasional nya secara efisien, sehingga dapat memperkecil profitabilitas perusahaan, dan perputaran kas nya pun akan cenderung kecil atau lambat karena kas perusahaan tersebut akan dipakai untuk menutupi hutang perusahaan sebagaimana tujuan setiap kegiatan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, dan salah satu cara

untuk memperbesar memperoleh laba adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan. Akan tetapi laba yang tinggi belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

2.2.1 Keterkaitan Cash Turnover Dan profitabilitas

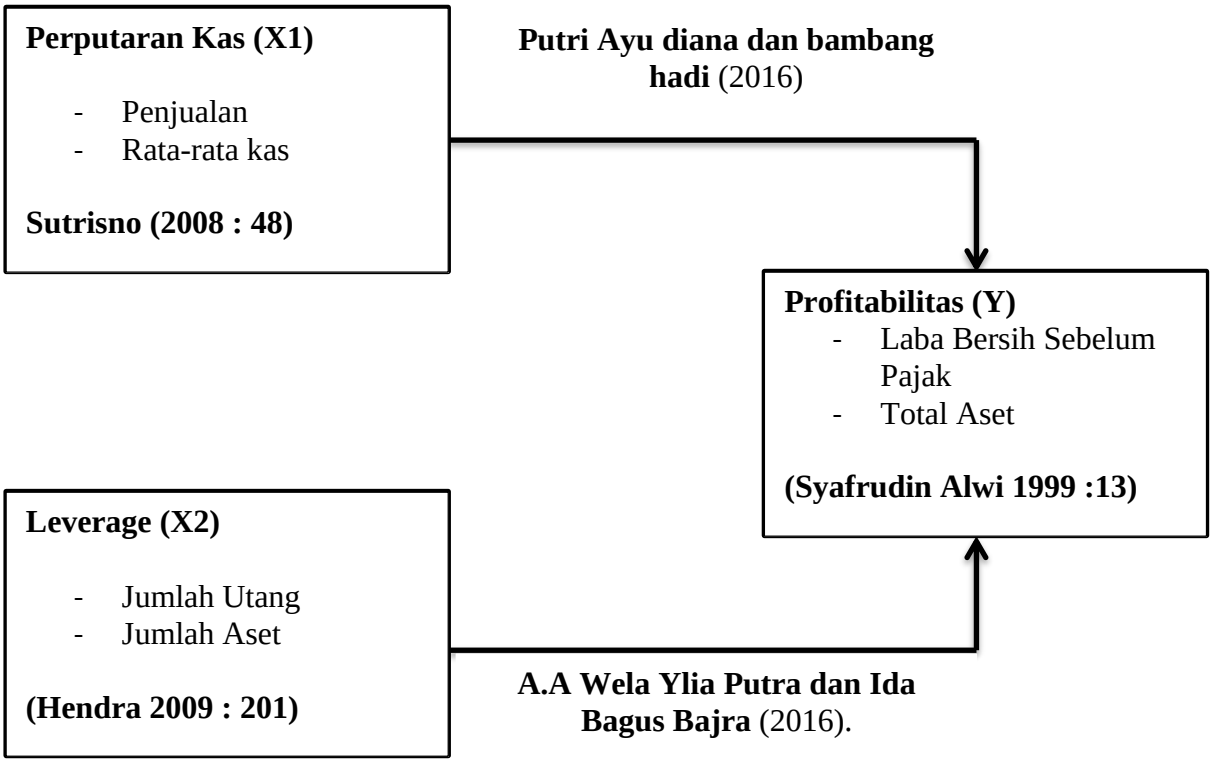
Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. **Putri ayu diana dan bambang hadi**(2016) di dalam jurnanya menyatakan Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukan semakin efisiensi didalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebih-lebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil,akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan kas semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi *profitabilitas*. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (**Riyanto**,2001). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian **Putri Ayu diana dan bambang hadi** (2016), **Ni Putu Putri** (2016), **margi cahyaning** dan **abrar** (2016), yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut **Kasmir** (2011:140) rasio perputaran kas (*cash turnover)* berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan

sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya.

2.2.2 Keterkaitan Leverage Dan Profitabilitas

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds)* oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010:123). Dalam **A.A Wela Ylia Putra dan Ida Bagus Bajra** (2016). Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. dengan modal yang bersal dari hutang maka bunga yang dibayarkan bisa mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak (besifat *tax deductible*) sehingga meningkatkan profit. Menurut **machfoesdz** (1994), yang menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa mendatang, hasilnya adalah leverage berpengaruh positif pada perubahan laba. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukaan **ediningsih** (2004) yang meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, hasilnya rasio indebtenes/equity berpengaruh positif paling dominan terhadap pertumbuhan laba ke dua tahun kedepan. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh **widodo** (2001), meneliti asosiasi likuiditas, struktur modal dan kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas telekomunikasi, hasilnya struktur modal (diwakili rasio *debt to asset)* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Dan berikut ini skema paradigma dari penelitian yang dilakukan:



Gambar 2.1

Skema Paradigma

2.3 Hipotesis

Menurut **Zikmund** (1997:112), menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

> ”Hipotesis merupakan proposisi atau dugaan yang belum terbukti yang secara tentative menerangkan fakta-fakta atau fenomena tertentu dan juga merupakan jawaban yang memungkinkan terhadap suatu pertanyaan riset.”

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Perputaran kas berpengaruh parsial terhadap profitabilitas

H2 : Perputaran kas berpengaruh parsial terhadap profitabilitas